

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Peran Fatahillah Dalam Penaklukan Sunda Kalapa pada Abad Ke-16, pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fatahillah lahir pada tahun 1471 Masehi pada masa pemerintahan Sultan Pasai di Samudera Pasai, Aceh Utara, Fatahillah yang memiliki nama lengkap Maulana Fatahillah yang masih memiliki garis keturunan Rasulullah (dari Golongan Sayyid atau Syarif atau Habaib dari Hadramaut) lahir dari keluarga terhormat di Pasai. Fatahillah terlahir dari rahim Ibu Syarifah Siti Musalimah binti Maulana Ishak dan Ayah Mahdar Ibrahim bin Abdul Ghofur bin Zainul Alam Barokat bin Jamaludin Husein Al-Akbar, yang menyandang gelar dari buyutnya yakni Syeikh Maulana Jumadil Kubro. Berdasarkan keterangan nasab yang ada, maka Fatahillah termasuk keturunan Nabi Muhammad SAW ke-21 dari jalur Al-Imam Al-Muhajir Ahmad bin Isa (Syarif Hadramaut) dengan urutan ; Fatahillah bin Mahdar Ibrahim Patakan bin Abdul Ghafur bin Barokat Zainul Alam bin Jamaludin Husein bin Ahmad Syah Jalaludin bin Abdullah Azmatkan bin Abdul Malik Azmatkhan bin Alwi (Ammu Faqih) bin Muhammad (Shahib Marbath) bin Ali Qoli'u Qosam bin Alwi Tsani bin Muhammad bin Alawi Awal bin Ubaidillah/Abdullah bin Al-Imam Al-Muhajir Ahmad bin Isa bin Muhammad Anakib bin Ali 'Uraidi bin Ja'far Sidiq bin Muhammad Baqie bin Ali Zainal Abidin bin Husein bin Ali Murtadla/Fatimah Az-Zahra bin Muhammad SAW. Fatahillah banyak memperoleh ilmu di lingkungan Kesultanan Pasai untuk menunjang aktivitas kesehariannya seperti ilmu agama dan ilmu militer. Fatahillah yang gemar mempelajari ilmu-ilmu baru kemudian pada usia 24

Fatahillah merantau meninggalkan kampung halamannya di Pasai. Dalam perjalanannya menuntut ilmu Fatahillah memilih Kesultanan Malaka untuk memperdalam ilmunya. Sesampainya Fatahillah di Malaka, Fatahillah langsung menempati kedudukan yang tinggi sebagai Tumenggung di Malaka. Selain untuk memperdalam ilmu agama, Fatahillah juga belajar ilmu kemiliteran di bidang maritim dengan Laksamana Hang Tuah yang mengangkatnya sebagai Laksamana sekaligus menantunya karena Fatahillah dinikahkan dengan putrinya. Karena kepiawaiannya dalam memimpin pasukan, Fatahillah kerap kali berhasil mengamankan jalur perniagaan di Selat Malaka yang pada saat itu terdapat banyak bajak laut yang menghuni Selat Malaka untuk mengganggu kapal-kapal dagang yang ingin pergi berniaga ke Malaka. Fatahillah mengabdikan kepada Kesultanan Malaka selama 15 tahun sebelum kembali ke kampung halamannya di Pasai. Setelah kembalinya Fatahillah ke Pasai, ia mendengar kabar bahwa Kesultanan Malaka diserang oleh orang-orang Portugis yang ingin memonopoli perdagangan di Selat Malaka dan ingin menyebarkan ajaran Kristen di Nusantara

2. Sunda Kalapa merupakan nama sebuah pelabuhan yang terkenal di Nusantara pelabuhan ini memiliki perputaran ekonomi yang bagus karena banyaknya pedagang lokal maupun mancanegara yang singgah di pelabuhan ini. Sunda Kalapa pada awal abad ke-16 menjadi incaran dari berbagai kekuatan besar di Nusantara seperti Portugis, Pajajaran, Belanda, Inggris, Cirebon, dan Demak yang berlomba-lomba untuk mengambil alih wilayah ini, karena wilayah ini merupakan tempat yang strategis untuk membangun pemukiman, kawasan perdagangan, maupun kawasan militer. Awal mula Sunda Kalapa mulai menjadi pelabuhan yang ramai di kunjungi oleh para pedagang di Nusantara dan mancanegara di karenakan jatuhnya Kesultanan malaka ke tangan Portugis yang ingin memonopoli semua perdagangan di sana. Setelah mengambil alih Malaka, Portugis yang melihat peluang di wilayah

Sunda Kalapa yang pada saat itu di kuasai oleh Kerajaan Sunda memberikan penawaran yang menarik bagi Portugis. Setelah penawaran perjanjian persahabatan antara Pajajaran dengan Portugis ada pihak lain yang merasa bahwa perjanjian persahabatan antara keduanya merupakan sebuah awal kehancuran bagi proses Islamisasi di Pulau Jawa yaitu Kesultanan Demak, maka Kesultanan Demak mengganti target penyerangan yang awalnya ditunjukkan ke Malaka menjadi ke Sunda Kalapa.

3. Fatahillah menjadi pemeran utama dalam penaklukan Sunda Kalapa dikarenakan posisinya sebagai panglima perang gabungan armada Kesultanan Demak dan Kesultanan Cirebon menggabungkan pengetahuan dan kecerdasan yang Fatahillah miliki membuahkan hasil maksimal yaitu pengusiran pihak Portugis yang ingin memasuki Sunda Kalapa dan menaklukan Sunda Kalapa dari kekuasaan Pajajaran. Berbekal taktik maritim yang di adaptasi dari Turki yang mana pada saat itu Turki menjadi salah satu kekuatan Islam terkuat di dunia. Pada awal tahun 1527, Fatahillah menggerakkan armadanya menuju Sunda Kalapa dengan berbekal strategi yang matang untuk mengusir Portugis yang ingin berlayar menuju Sunda Kalapa dan untuk memulai proses Islamisasi di tanah Jawa bagian Barat yang mana pada saat itu mayoritas beragama Hindu-Budha. Berbekal dengan strategi yang digagas oleh Fatahillah, akhirnya membuahkan hasil yang maksimal yaitu takluknya Sunda Kalapa di bawah kekuasaan Demak. Dengan memanfaatkan strategi maritim untuk mengalahkan Kerajaan Sunda, sekaligus mengusir dan menghalangi Portugis untuk datang membangun benteng dan membantu Pajajaran mempertahankan eksistensinya di Sunda Kalapa. Strategi yang sudah di perkirakan dalam kondisi ekstrim sekalipun dapat berjalan dengan baik berkat kepintaran Fatahillah dalam meracik strategi dan pasukannya dapat menjalankan perintah yang diberikan. Dengan berhasilnya Fatahillah dalam memimpin pasukan armada gabungan dalam misi penaklukan

Sunda Kalapa kemudian Fatahillah diangkat oleh Sultan Trenggono sebagai pemimpin yang memimpin di wilayah Sunda Kalapa yang diganti namanya oleh Fatahillah menjadi Jayakarta yang berarti “Kemenangan mutlak” pada tanggal 22 Juni 1527.

B. Saran

Di akhir penulisan Skripsi ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa banyak kesalahan dan kekurangan didalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi, karena kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Oleh karena itu, saran sangat diharapkan.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan, sehingga dapat dikembangkan dan menghasilkan penelitian lanjutan yang dapat memberikan pencerahan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten diharapkan mengembangkan penelitian tentang Fatahillah dan Sunda Kalapa yang masih belum banyak dibahas demi luasnya pengetahuan tentang Fatahillah dan Sunda Kalapa.
3. Bagi masyarakat khususnya yang tinggal di Jakarta diharapkan mengetahui sejarah dari kota tempat tinggalnya yaitu Jakarta yang memiliki banyak sejarah yang belum terungkap dan bisa menjadi sebuah pembelajaran kedepannya untuk memajukan bangsa dan negara.